

LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT

**KAMPUNGU HIJAU, BERSIH, SEHAT TERHINDAR DARI
PENYAKIT INFEKSI MENULAR
BATURAN KIDUL RT02/RW 19 TRIHANGGO, GAMPING, SLEMAN**



OLEH :

Dr. ELSYE MARIA ROSA, M.Kep

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN RUMAH SAKIT
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2016

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : Kampungku Hijau, Bersih, Sehat Terhindar dari
Dari Penyakit Infeksi Menular
2. Bidang : Kesehatan
3. Ketua Tim Pengusul :
 - a. Nama Lengkap : Dr. Elsy Maria Rosa, M.Kep
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NIDN : 0329077001
 - d. Disiplin ilmu : Manajemen Keperawatan
 - e. Jabatan akademik : Asisten Ahli
 - f. Fakultas/Jurusan : Pascasarjana
 - g. Alamat : Jl. lingkar Barat, Taman tirta, Kasihan, Bantul
 - h. Telp/Fax : 0274-387656 ext.218/Fax 0274-387646
4. Jumlah Anggota Tim : -
5. Lokasi Kegiatan : Ds. Baturan Kidul, Rt02/RW19, Trihanggo
6. Waktu Program :
7. Belanja yang diusulkan : Rp. 1.000.000,-

Yogyakarta, Juli 2016

Mengetahui
Ka.Prodi MMR-UMY

Pengusul

Dr. dr. Arlina Dewi, M.Kes. AAK

Dr. Elsy Maria Rosa, M.Kep

BAB I PENDAHULUAN

Beberapa negara di seluruh dunia masih dihantui oleh ancaman krisis global, tidak hanya itu, peradaban dunia juga menghadapi persoalan serius terkait dengan degradasi sumber daya alam, energi, lingkungan, dan pangan. Bahkan ada kecenderungan besar di mana upaya mempertahankan fungsi lingkungan dan pemanfaatan sumber daya alam secara lestari masih jauh dari yang diharapkan, oleh karena itu, dibutuhkan pola perubahan perilaku dan pola konsumsi untuk menyelamatkan lingkungan, Kegiatan ini adalah rangkaian kegiatan dalam usaha untuk menciptakan Kampung yang Kampungku Hijau, Bersih, Sehat, kegiatan ini untuk memotivasi dan melibatkan masyarakat untuk ikut serta peduli dalam pelaksanaan lomba kebersihan. Setelah kegiatan ini di lakukan, nantinya di harapkan mampu meningkatkan partisipasi, menumbuhkembangkan motivasi dan cinta lingkungan serta keberdayaan di masyarakat yang pada gilirannya masyarakat yang akan bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan di wilayahnya serta dapat membentuk relawan kebersihan atau komunitas hijau yang berperan aktif dalam kegiatan kebersihan lingkungan disekitarnya.

Adapun tema dalam kegiatan ini adalah “ KAMPUNGKU HIJAU, BERSIH, SEHAT Untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan tersebut, ketua RT beserta masyarakat, memiliki peran aktif dalam mewujudkan Kampungku Hijau, Bersih, Sehat.

Kriteria perlombaan kampung hijau adalah pemenuhan presentasi kawasan hijau di desa/kelurahan dan perkotaan (10% dari luas wilayah) yang ditanami dengan pohon-pohonan berfungsi sebagai apotik hidup dalam menunjang. Selain itu juga akan dipertandingkan beberapa kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan sampah / **limbah rumah tangga, 3R dan komposting.**

BAB II

Waspada penyakit Menular

Masyarakat harus waspada kasus-kasus diare, infeksi saluran pernafasan atas (ISPA) dan demam typhoid di awal 2012 ini. Ketiga penyakit ini merupakan penyakit yang disebabkan oleh infeksi baik virus (diare/ISPA) atau bakteri (demam typhoid/diare). Penyakit diare bisa terjadi pada siapa saja dan berlangsungnya tiba-tiba. Hampir setiap orang mengalami diare minimal 1 kali dalam satu tahun. Bentuk feses orang yang mengalami diare juga bermacam-macam.

”Penyebab diare bermacam-macam bisa karena suatu infeksi yang disebabkan bakteri seperti oleh kuman E coli, Vibrio Cholera, Salmonela, Shigela, Kampilobakter, Aeromonas dan Yersinia . Virus juga bisa menyebabkan diare antara lain rotavirus dan virus enterik lainnya. Sementara demam typhoid adalah infeksi usus yang disebabkan oleh kuman Salmonela thypi. Syarat utama pasien dengan demam Typhoid adalah demam, demam yang naik turun, terutama malam hari biasanya berlangsung 5-7 hari. Selain demam, pasien biasanya juga mempunyai gejala tambahan berupa gangguan pencernaan seperti mual, muntah, umumnya pasien susah buang air besar. Pasien dengan ISPA biasanya akan mengeluh batuk dan pilek dan bersin, biasanya disertai demam dan badan terasa pegal.

Meningat penularan ISPA ini dari droplet maka dianjurkan untuk seseorang yang sedang batuk dan bersin untuk selalu menutup mulut saat bersin dan batuk. Kalau bicara soalnya terjadi penyakit infeksi hal ini berhubungan dengan 3 hal yakni daya

tahan tubuh seseorang, jumlah kuman atau bibit penyakit dan faktor lingkungan. Saat ini dimaklum bahwa cuaca tidak bersahabat kadang panas, hujan gerimis atau hujan lebat. Kondisi ini juga menyebabkan suhu lingkungan juga menjadi naik turun. Hal ini jelas akan mempengaruhi daya tahan tubuh seseorang. Kalau bicara soal kuman dan bibit penyakit, kondisi cuaca saat ini membuat lingkungan menjadi kotor, genangan air kotor karena hujan akan mengundang lalat dan kecoa untuk datang, kita tahu bahwa lalat merupakan vektor utama penyebab penyakit berbagai penyakit infeksi. Dalam kondisi meningkatnya berbagai penyakit infeksi, berbagai upaya pencegahan memang harus dilakukan.

Dari sisi pemerintah terutama yang berada di ujung tombak yaitu Puskesmas harus melakukan penyuluhan terus menerus mengenai budaya hidup sehat, pengawasan rutin terhadap penjual makanan dan minuman terutama di sekolah-sekolah." Khusus untuk penyakit DHF, selain penyuluhan deteksi kasus dan peran Juru Pemantau Jentik (Jumantik) perlu diaktifkan lagi mengingatkan kunci menekan jumlah kasus DHF adalah pengendalian vektor dalam hal ini nyamuk *Aedes Aegypti*. Buat masyarakat yang terutama adalah selalu menjaga agar daya tahan tubuh tetap baik antara lain istirahat yang cukup minimal 6 jam perhari, makan yang teratur, banyak konsumsi buah dan sayur-sayuran, cukup minum 8-10 gelas sehari serta olah raga yang teratur. Budaya hidup sehat cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah keluar dari toilet dan sebelum dan sesudah makan.

Masyarakat di sarankan agar selalu menjaga kebersihan lingkungan dan selalu berusaha mengendalikan vektor pembawa penyakit baik lalat, kecoa maupun nyamuk *Aedes Aegypti*. Menutup rapat-rapat tempat sampah di dalam dan sekitar

rumah. Khusus untuk mengantisipasi cuaca yang tidak menentu, sedia payung sebelum hujan, siap sweater jika cuaca diluar dingin dan usahakan jangan sampai tubuh kita terpapar langsung dengan cuaca dingin di luar. Untuk masalah memilih makanan dan minuman di luar rumah memang kita harus perhatikan kualitas dan kebersihan makanan dan minuman tersebut. Selain itu diusahakan makanan yang akan kita konsumsi tersebut tetap dalam keadaan hangat. Kualitas makanan yang akan kita konsumsi juga harus diperhatikan. Perlu diketahui bahwa makanan yang terpapar diudara terbuka lebih dari 8 jam berpotensi mudah tercemar oleh bibit penyakit sehingga makanan tersebut mudah rusak. Jika seseorang sedang mengalami sakit dengan gejala ringan, obat-obat warung hanya untuk 3 hari sehingga jika penyakit berlanjut atau dengan gejala yang berat memang dianjurkan untuk segera mencari pertolongan dokter. Dengan mengantisipasi berbagai hal akan potensi terjangkitnya berbagai infeksi di sekitar kita, kita lebih waspada dan terhindar dari berbagai infeksi tersebut.

BAB III

PENANAMAN TANAMAN OBAT KELUARGA

A. Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Kegiatan menanam pekarangan dengan tanaman obat dikenal dengan nama toga. Program yang dahulu dinamai apotik hidup ini tengah digunakan oleh pemerintah Indonesia. Istilah toga lebih mengacu kepada penataan pekarangan. Jadi tidak berarti tanaman yang hanya tanaman hias yang berkhasiat obat. Tanaman obat yang tergolong rempah-rempah atau bumbu dapur, tanaman pagar, tanaman buah, tanaman sayur, atau bahkan tanaman liar pun dapat ditanam di pekarangan sebagai toga. Selain sebagai bahan obat bagi anggota keluarga yang sakit, tanaman tersebut dapat dimanfaatkan untuk aneka keperluan sesuai dengan kegunaan lainnya.

Toga adalah singkatan dari tanaman obat keluarga. Tanaman obat keluarga pada hakekatnya sebidang tanah baik di halaman rumah, kebun ataupun ladang yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan. Kebun tanaman obat atau bahan obat dan selanjutnya dapat disalurkan kepada masyarakat, khususnya obat yang berasal dari tumbuh-tumbuhan. Untuk memperoleh pengobatan yang ideal seorang pengobat herbal harus pandai dan cermat dalam membuat formula tanaman obat. Formula yang digunakan dalam pengobatan haruslah sesuai dengan kondisi pasien yang berobat. Kondisi pasien sangat berkaitan dengan dosis dan tingkat keberhasilan dalam pengobatan herbal.

Tanaman obat keluarga pada dasarnya adalah tanaman yang ditanam di halaman rumah, kebun ataupun sebidang tanah yang dimanfaatkan sebagai budidaya tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi kebutuhan keluarga akan obat-obatan. Tanaman obat keluarga juga berfungsi sebagai pemanfaatan lingkungan di sekitar rumah dan kebun. Di era

sekarang semakin banyak keluarga yang sadar betul apa manfaat dari tanaman obat itu sendiri.

Kalau kita kaji lebih dalam sungguh banyak sekali khasiat dari tanaman obat keluarga tersebut. Banyak pula jenis nya. Sebagai contoh kumis kucing, sambiloto, lidah kucing dan lidah buaya. Tentunya tanaman obat ini sudah banyak di ketahui khasiatnya. Mulai dari kumis kucing yang berkhasiat sebagai obat pada penyakit pada saluran kencing seperti infeksi ginjal, infeksi kandung kemih, kencing batu dan encok atau kita bisa juga menanam tanaman pengusir nyamuk.

Yang dimaksud dengan TOGA adalah Taman Obat Keluarga. Kata “Taman” menunjukkan adanya suatu usaha untuk meningkatkan nilai estetika tanaman dalam hal ini tanaman obat dengan adanya pengaturan yang sesuai dengan potensi lahan dan enak dipandang mata. Sedangkan kata “Keluarga” menunjukkan “taman obat” ini berfungsi untuk menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga dan dibuat di lingkungan keluarga, yaitu di pekarangan rumah, dapat juga di pekarangan sekolah atau kantor.

Pekarangan biasanya memiliki luas lahan terbatas, maka jenis tanaman obat sebaiknya dipilih yang penting dan bermanfaat untuk keperluan menjaga kesehatan keluarga sehari – hari. Selain itu, dipilih jenis tanaman yang mudah dibudidayakan dan tidak menyita tempat karena ukuran tajuk yang besar. Karena sifat pekarangan berbeda dengan kebun atau ladang, maka pemilihan tanaman juga harus memperhatikan factor keindahan serta memperhatikan kondisi halaman, misalnya, kontur tanah, bentuk serta adanya pohon atau bangunan lain. Faktor paling penting dalam mengatur lahan untuk tanaman obat adalah memperhatikan estetika (keindahan). Jangan sampai tanaman obat yang kita tanam di halaman merusak/mengganggu pemandangan. Juga harus diperhatikan keberadaan elemen taman lain, yaitu soft material misalnya kandang ternak, tiang bendera, jalan tapak kolam ikan dan lain – lain.

Dewasa ini obat-obata modern sudah menjadi bagian dari kehidupan kita sehari-hari.Obat-obatan itu dalam berbagai bentuk sudah dijual bebas dan mudah sekali didapatkan dengan harga yang relatif terjangkau seluruh lapisan masyarakat.

Akhir-akhir ini trend pengobatan modern cenderung kembali ke tanaman obat yang digunakan secara tradisional.Ada beberapa alasan yang mendasari kecendrungan ini. Misalnya,tanaman obat yang digunakan secara tepat, tidak atau kurang menimbulkan efek samping dibandingkan dengan obat-obatan modern terutama yang dibuat dari bahan sintesis. Alasan lain,obat-obatan tradisional juga lebih tepat untuk digunakan sebagai penyakit atau untuk menjaga kesehatan. Tanaman obat merupakan salah satu sumber daya yang sudah ada sejak dahulu kala dimanfaatkan oleh nenek moyang kita dalam upaya mengatasi masalah kesehatan dengan menjadikan berbagai ramuan bahan tanaman obat.Oleh karena itu pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) perlu dikembangkan dan disebar luaskan di masyarakat terutama untuk ibu-ibu rumah tangga.Ibu rumah tangga sangat berperan dalam masalah kesehatan, sehingga apabila anggota keluarga ada yang sakit maka ibu rumah tanggalah yang melakukan pencegahan pertama dalam mengatasi masalah kesehatan.Namun dewasa ini banyak kecenderungan perubahan sikap konsumen dalam masalah mengkonsumsi obat- obatan untuk kesehatan.Kesehatan bagi kelangsungan hidup kita sangat penting sekali, karena tanpa kesehatan kita tidak dapat melakukan berbagai aktivitas yang dapat mempertahankan hidup di dunia ini.

B. Jenis-jenis Tanaman Untuk TOGA

Menurut dr. Seiawan Dalimartha (2008) adapun jenis tanaman yang harus dibudidayakan untuk tanaman obat keluarga adalah jenis-jenis tanaman yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Jenis tanaman disebutkan dalam buku pemanfaatan tanaman obat.
2. Jenis tanaman yang lazim digunakan sebagai obat didaerah pemukiman.

3. Jenis tanaman yang dapat tumbuh dan hidup dengan baik di daerah pemukiman.
4. Jenis tanaman yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan lain misalnya: buah- buahan dan bumbu masak
5. Jenis tanaman yang hampir punah
6. Jenis tanaman yang masih liar
7. Jenis tanaman obat yang disebutkan dalam buku pemanfaatan tanaman adalah tanaman yang sudah lazim di tanam di pekarangan rumah atau tumbuh di daerah pemukiman.

Tanaman toga ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ramuan tradisional. Dimana bahan-bahan tersebut diambil dari berbagai bagian dari tanaman tersebut. Sebagai contoh tanaman toga berdasarkan bagian yang digunakan adalah

a. Jenis tanaman yang dimanfaatkan daunnya

Seledri, manfaatnya untuk menyembuhkan tekanan darah tinggi. Belimbing, digunakan untuk menyembuhkan tekanan darah tinggi. Kelor, manfaatnya mengobati panas dalam atau demam. Daun bayam duri, manfaatnya untuk mengobati kurang darah. Kangkung, manfaatnya untuk mengobati insomnia. Sirih, manfaatnya untuk menyembuhkan batuk, antiseptika, dan obat kumur. Salam, bersifat astringensia. Jambu Biji, manfaatnya untuk menyembuhkan mencret.

b. Jenis tanaman yang dimanfaatkan kulit batangnya

1. Kayu manis dimanfaatkan untuk mengobti penyakit batuk, sesak napas, nyeri lambung, perut kembung, diare, rematik, dan menghangatkan lambung.
2. Jeruk nipis, kulit batangnya dapat digunakan sebgai antiseptik, sehingga bisa dipakai bahan baku obat kumur.

Dilihat dari aspek pemanfaatannya tanaman obat keluarga di bagi menjadi beberapa jenis,di antaranya sebagai berikut :

1. Jenis tanaman obat keluarga yang dimanfaatkan daunnya. Contohnya, Seledri, manfaatnya untuk menyembuhkan tekanan darah tinggi.
2. Jenis tanaman obat keluarga yang dimanfaatkan batangnya. Kayu manis dimanfaatkan untuk mengobati penyakit batuk, sesak napas, nyeri lambung, perut kembung, diare, rematik, dan menghangatkan lambung.
3. Jenis tanaman obat keluarga yang dimanfaatkan akarnya.
4. Jenis tanaman obat keluarga yang dimanfaatkan umbinya.

C. Fungsi Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Salah satu fungsi Toga adalah sebagai sarana untuk mendekatkan tanaman obat kepada upaya-upaya kesehatan masyarakat yang antara lain meliputi:

1. Upaya preventif (pencegahan)
2. Upaya promotif (meniingkatkan derajat kesehatan)
3. Upaya kuratif (penyembuhan penyakit)

Selain fungsi diatas ada juga fungsi lainnya yaitu:

1. Sarana untuk memperbaiki status gizi masyarakat, sebab banyak tanaman obat yang dikenal sebagai tanaman penghasil buah-buahan atau sayur- sayuran misalnya lobak, seledri, pepaya dan lain-lain.
2. Sarana untuk pelestarian alam.
3. Apabila pembuatan tanaman obat alam tidak diikuti dengan upaya-upaya pembudidayaannya kembali, maka sumber bahan obat alam itu terutama tumbuh-tumbuhan akan mengalami kepunahan.
4. Sarana penyebaran gerakan penghijauan.

5. Untuk menghijaukan bukit-bukit yang saat ini mengalami penggundulan, dapat dianjurkan penyebarluasan penanaman tanaman obat yang berbentuk pohon-pohon misalnya pohon asam, pohon kedaung, pohon trengguli dan lain-lain.
6. Sarana untuk pemerataan pendapatan.
7. Toga disamping berfungsi sebagai sarana untuk menyediakan bahan obat bagi keluarga dapat pula berfungsi sebagai sumber penghasilan bagi keluarga tersebut.
8. Sarana keindahan (santoso 2008).

Dengan adanya Toga dan bila di tata dengan baik maka hal ini akan menghasilkan keindahan bagi orang/masyarakat yang ada disekitarnya. Untuk menghasilkan keindahan diperlukan perawatan terhadap tanaman yang di tanam terutama yang ditanam di pekarangan rumah.

D. Pemanfaatan Tumbuhan Obat

Sejak terciptanya manusia di permukaan bumi, telah diciptakan pula alam sekitarnya mulai dari sejak itu pula manusia mulai mencoba memanfaatkan alam sekitarnya untuk memenuhi keperluan alam bagi kehidupannya, termasuk keperluan obat-obatan untuk mengatasi masalah-masalah kesehatan. Kenyataan menunjukkan bahwa dengan bantuan obat-obatan asal bahan alam tersebut, masyarakat dapat mengatasi masalah-masalah kesehatan yang dihadapinya. Hal ini menunjukkan bahwa obat yang berasal dari sumber bahan alam khususnya tanaman telah memperlihatkan peranannya dalam penyelenggaraan upaya-upaya kesehatan masyarakat.

Berbicara tentang pemanfaatan tumbuhan obat atau bahan obat alam pada umumnya sebenarnya bukanlah merupakan hal yang baru. Sejak terciptanya manusia di permukaan bumi, telah diciptakan pula alam sekitarnya mulai dari, baru itu pula manusia mulai mencoba memanfaatkan alam sekitarnya untuk memenuhi keperluan kehidupannya, termasuk keperluan akan obat-obatan dalam angka mengatasi masalah-masalah kesehatan yang dihadapinya.

Kenyataan menunjukkan bahwa dengan bantuan obat-obatan asal bahan alam tersebut, masyarakat dapat mengatasi masalah-masalah kesehatan yang dihadapinya.

Hal ini menunjukkan bahwa zat yang berasal dari sumber bahan alam khususnya tanaman telah memperlihatkan peranannya dalam penyelenggaraan upaya-upaya kesehatan masyarakat.

Adapun pemanfaatan TOGA yang digunakan untuk pengobatan gangguan kesehatan keluarga menurut gejala umum adalah:

1. Demam panas
2. Batuk
3. Sakit perut
4. Gatal- gatal

Pengobatan tradisional atau alternatif merupakan bentuk pelayanan pengobatan yang menggunakan cara, alat atau bahan yang tidak termasuk dalam standart pengobatan kedokteran modern (pelayanan kedokteran standart) dan dipergunakan sebagai alternatif atau pelengkap pengobatan kedokteran modern tersebut. Manfaat atau khasiat serta mekanisme dari pengobatan alternatif biasanya masih dalam taraf diperdebatkan (Turana, 2003).

Menurut Agoes, (1992) Pengobatan Alternatif adalah suatu upaya kesehatan dengan cara lain dari ilmu kedokteran dan berdasarkan pengetahuan yang diturunkan secara lisan maupun tulisan yang berasal dari Indonesia atau luar Indonesia.

Sedangkan menurut WHO (1978), Pengobatan Tradisional adalah ilmu dan seni pengobatan berdasarkan himpunan pengetahuan dan pengalaman praktek, baik yang dapat diterangkan secara ilmiah ataupun tidak dalam melakukan diagnosis, preventif dan pengobatan terhadap ketidak seimbangan fisik, mental ataupun sosial. Pedoman utama adalah pengalaman praktek, yaitu hasil- hasil pengamatan yang diteruskan dari generasi ke generasi baik secara lisan

maupun tulisan (Plus+,2005). Penggunaan kata “alternatif” untuk menyatakan pengobatan non barat yang merupakan salah satu bukti bahwa pengobatan alternatif merupakan kearifan yang tidak berada pada posisi yang setara dengan ilmu pengobatan modern.

Pada hakekatnya, sistem pengobatan modern dan pengobatan alternatif berjalan secara berdampingan dan saling melengkapi, tetapi sering karena terjadi kegagalan dan keterbatasan pengobatan modern terjadi peralihan kepada sistem alternatif (Harmanto,2004). Sesuai dengan Keputusan Seminar Pelayanan Pengobatan Altematif Departemen Kesehatan RI (1978), terdapat dua defenisi untuk pengobatan tradisional Indonesia (PETRIN), yaitu:

Ilmu dan seni pengobatan yang dilakukan oleh Pengobatan Tradisional Indonesia dengan cara yang tidak bertentangan dengan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai upaya penyembuhan, pencegahan penyakit, pemulihan dan peningkatan kesehatan jasmani, rohani dan sosial masyarakat. Usaha yang dilakukan untuk mencapai kesembuhan, pemeliharaan dan peningkatan taraf kesehatan masyarakat yang berlandaskan cara berpikir , kaidah - kaidah atau ilmu di luar pengobatan ilmu kedokteran modern, diwariskan secara turun temurun atau diperoleh secara pribadi dan dilakukan dengan cara-cara yang tidak lazim dipergunakan dalam ilmu kedokteran.

Dalam UU Kesehatan R.I no 23 Tahun 1992 pasal 47 tentang pembinaan, pengawasan dan pengembangan pengobatan alternatif sehingga dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Sedangkan menurut rencana pembangunan dari Departemen Kesehatan RI tahun 1994/1995 -1998/1999 telah membuat program pembinaan alternatif antara lain:

1. Pembentukan 12 sentra pengembangan dari penerapan pengobatan alternatif. Tugasnya mengadakan pengkajian, penelitian, pengujian, pendidikan, pelatihan, dan pelayanan pengobatan alternatif sebelum pengobatan tersebut diterapkan secara luas di masyarakat atau diintegrasikan ke dalam jaringan pelayanan kesehatan Menurut Dalimarta dalam Batubara, 2004.

2. Pengembangan dan pembinaan obat alternatif melalui inventarisasi, penapisan dan pemanfaatan TOGA (Tanaman Obat Keluarga).
3. Pengembangan dan pembinaan metode pengobatan alternatif.
4. Pengembangan dan pembinaan tenaga pengobatan alternatif.
5. Pengembangan dan pembinaan sarana pengobatan alternatif.
6. Penggalian dan komunikasi Pusaka Nusantara melalui telaah dokumentasi pengobatan alternatif.
7. Peningkatan sarana penunjang program seperti penyiapan peraturan dan sistem yang ada.
8. Peningkatan pembinaan dan pengembangan pemanfaatan obat alternatif melalui kegiatan pembudidayaan tanaman obat.

Pengobatan alternatif adalah cara pengobatan atau perawatan yang diselenggarakan dengan cara lain di luar ilmu kedokteran dan atau ilmu keperawatan yang lazim dikenal, mengacu kepada pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diperoleh secara turun temurun atau berguru melalui pendidikan, baik asli maupun dari luar Indonesia. Pengobatan alternatif adalah upaya kesehatan yang diselenggarakan dengan cara alternatif untuk meningkatkan kesehatan (*promotif*), pencegahan (*preventif*), penyembuhan (*kuratif*) dan pemulihan (*rehabilitative*) (Anwar, 2005).

Pengobatan alternatif sudah dikenal jauh sebelum ilmu kedokteran modern berkembang dan pengobatan perdukunan/kebatinan cukup lama dilakukan dalam agama - agama suku. Penyembuhan perdukunan/kebatinan bergantung pada konsep yang beranggapan bahwa kesembuhan terjadi bila kita hidup sesuai dengan roh – roh di alam baka (animisme, okultisme) atau hidup selaras dengan kekuatan semesta (mistisisme/pantheisme), kalau tidak sesuai akan celaka atau sakit (Anwar, 2005).

E. Manfaat Toga Terhadap Kesehatan Lingkungan

TOGA (Tanaman obat keluarga) merupakan upaya untuk meningkatkan pemanfaatan tanaman berkhasiat obat. Selain sebagai sarana untuk menjaga kesehatan masyarakat, toga juga berfungsi sebagai sarana penghijauan, sarana untuk pelestarian alam, sarana memperbaiki gizi, sarana untuk pemerataan pendapatan, sarana penyebaran gerakan penghijauan dan sarana keindahan pekarangan atau lingkungan (Redaksi Agromedia, 2007).

Manfaat yang dihasilkan dari tanaman obat bagi masyarakat, dapat digolongkan menjadi tiga kategori kemanfaatan :

1. Manfaat dari sisi Ekonomi
 - a. Mengurangi efek ketergantungan penggunaan obat kimia
 - b. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang tanaman obat keluarga
 - c. Meningkatkan kesehatan masyarakat dengan tanaman obat keluarga

2. Nilai Tambah dari sisi Lingkungan Hidup
 - a. Pemberdayaan lingkungan agar semakin indah dan asri setelah ditanami tanaman obat keluarga.
 - b. Mengurangi pemanasan global dengan penanaman tanaman obat.

3. Dampak Sosial Secara Nasional Terciptanya pendidikan kesehatan pada masyarakat yang notabene masyarakat khususnya dipedesaan mempunyai kemampuan dan ketrampilan yang lebih dan perlu pelestarian dan pemberdayaan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraannya.



Figure 1: PENCANANGAN KAMPUNG HIJAU SAYURAN ORGANIK



Figure 2: PERESMIAN KAMPUNG OLEH LURAH TRIHANGGO



**Figure 3: ACARA BAZAR PERESMIAN KAMPUNG ORGANIK MASYAKARAT
BATURAN RT 02/RW19**

